

**PENGARUH PERILAKU MEROKOK DAN KONSUMSI KOPI
PADA KEJADIAN SINDROM DISPEPSIA DI KARYAWAN
RUMAH SAKIT TK.III 09.06.01 WIRA SAKTI KUPANG 2025**

SKRIPSI



Diajukan oleh:

I PUTU TUDE RANGGA PRAWIRA

22.P1.0026

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2026**

**PENGARUH PERILAKU MEROKOK DAN KONSUMSI KOPI
PADA KEJADIAN SINDROM DISPEPSIA DI KARYAWAN
RUMAH SAKIT TK.III 09.06.01 WIRA SAKTI KUPANG 2025**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada
Program Studi Kedokteran



Diajukan oleh:

I PUTU TUDE RANGGA PRAWIRA

22.P1.0026

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2026**

ABSTRAK

Latar Belakang: Sindrom dispepsia merupakan gangguan gastrointestinal yang memiliki prevalensi tinggi pada tenaga kesehatan, seringkali dipicu oleh mekanisme coping gaya hidup tidak sehat seperti merokok dan konsumsi kopi dalam menghadapi beban kerja. Namun, terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu mengenai hubungan dosis-respons kopi dan rokok terhadap dispepsia, serta terbatasnya data empiris spesifik pada populasi tenaga kerja rumah sakit di wilayah Kupang.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku merokok dan konsumsi kopi terhadap kejadian sindrom dispepsia pada karyawan Rumah Sakit Tk.III 09.06.01 Wira Sakti Kupang.

Metode: Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 180 karyawan yang dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Variabel independen (merokok dan kopi) diukur menggunakan Indeks Brinkman dan kuesioner frekuensi konsumsi, sedangkan variabel dependen (sindrom dispepsia) diukur menggunakan kriteria *Rome IV*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Sebanyak 32,8% karyawan teridentifikasi mengalami sindrom dispepsia. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok ($p\text{-value} = 0,002$) dan konsumsi kopi ($p\text{-value} = 0,006$) dengan kejadian sindrom dispepsia pada karyawan Rumah Sakit Tk.III 09.06.01 Wira Sakti Kupang.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku merokok dan konsumsi kopi terhadap kejadian sindrom dispepsia pada karyawan rumah sakit. Disarankan bagi instansi terkait untuk memprioritaskan program berhenti merokok (*smoking cessation*) dan edukasi kesehatan mengenai batasan aman konsumsi kafein sebagai upaya preventif kesehatan kerja.

Kata Kunci: Sindrom Dispepsia, Merokok, Kopi, Karyawan Rumah Sakit, Gaya Hidup.

ABSTRACT

Background: *Dyspepsia syndrome is a gastrointestinal disorder with a high prevalence among healthcare workers and is often triggered by unhealthy lifestyle coping mechanisms, such as smoking and coffee consumption, in response to occupational workload. However, previous studies have reported inconsistent findings regarding the dose–response relationship between coffee and smoking and dyspepsia, and empirical data focusing specifically on hospital employees in the Kupang region remain limited.*

Objective: *This study aimed to analyze the effect of smoking behavior and coffee consumption on the occurrence of dyspepsia syndrome among employees of Tk. III 09.06.01 Wira Sakti Hospital, Kupang.*

Methods: *This was an observational analytic study with a cross-sectional design. A total of 180 employees were selected using proportional stratified random sampling. Independent variables (smoking and coffee) were measured using the Brinkman Index and coffee frequency questionnaire, while the dependent variable (dyspepsia syndrome) was assessed using Rome IV criteria. Data were analyzed using Chi-square test .*

Results: *A total of 32.8% of employees were identified as experiencing dyspepsia syndrome. Bivariate analysis showed a statistically significant association between smoking behavior ($p = 0.002$) and coffee consumption ($p = 0.006$) with the occurrence of dyspepsia syndrome among employees at Tk.III 09.06.01 Wira Sakti Kupang Hospital.*

Conclusion: *Smoking behavior and coffee consumption were found to have a significant effect on the occurrence of dyspepsia syndrome among hospital employees. It is recommended that healthcare institutions prioritize smoking cessation programs and health education regarding safe limits of caffeine intake as part of occupational health prevention strategies.*

Keywords: *Dyspepsia Syndrome, Smoking, Coffee, Hospital Employees, Lifestyle*